

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Perawatan Luka Diabetes Kepada Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi**

Baso Witman Adiaksa<sup>1\*</sup>, Febri Sriyanti<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>, Nadirah<sup>4</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>5</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Profesi Ners, Univesitas Islam Makassar

<sup>2,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Baramuli Pinrang

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>5</sup> Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

#### **ABSTRACT**

Diabetes mellitus is a chronic disease that often leads to complications, one of which is diabetic wounds, which carry a high risk of infection and amputation if not properly cared for. Poor public knowledge and skills regarding diabetic wound care are major factors contributing to further complications. This Community Service activity aims to improve the community's knowledge, attitudes, and skills in diabetic wound care as an effort to prevent complications. Implementation methods included health education, diabetic wound care demonstrations, hands-on practice, and evaluation through pre- and post-tests. The results of the activity indicated an increase in community knowledge and skills regarding diabetic wound care and infection prevention. Education on diabetic wound care is expected to reduce the risk of complications and improve the quality of life of people with diabetes.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Diabetic Wounds, Wound Care, Complication Prevention, Community Service

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang sering menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah luka diabetes yang berisiko tinggi mengalami infeksi dan amputasi apabila tidak dirawat dengan baik. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai perawatan luka diabetes menjadi faktor utama terjadinya komplikasi lanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan luka diabetes sebagai upaya pencegahan komplikasi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi perawatan luka diabetes, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait perawatan luka diabetes dan pencegahan infeksi. Edukasi perawatan luka diabetes diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Luka Diabetes, Perawatan Luka, Pencegahan Komplikasi, Pengabdian Masyarakat

\*Correspondent Author: Baso Witman Adiaksa

\*e-mail: [basowitmanadiaksa.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:basowitmanadiaksa.dty@uim-makassar.ac.id)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh gangguan metabolisme glukosa yang bersifat progresif dan memerlukan pengelolaan jangka panjang. Salah satu komplikasi serius yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus adalah luka diabetes atau ulkus diabetikum, terutama pada ekstremitas bawah.

Luka diabetes terjadi akibat kombinasi neuropati perifer, gangguan sirkulasi darah, serta penurunan daya tahan tubuh. Kondisi tersebut menyebabkan luka sulit sembuh dan sangat rentan terhadap infeksi. Apabila tidak ditangani secara tepat, luka diabetes dapat berkembang menjadi infeksi berat, gangren, hingga amputasi. Komplikasi ini berdampak signifikan terhadap kualitas hidup penderita, meningkatkan biaya perawatan, serta menimbulkan beban psikososial bagi keluarga.

Di tingkat masyarakat, masih banyak penderita diabetes dan keluarga yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan luka diabetes. Praktik perawatan luka yang tidak sesuai prinsip medis, seperti penggunaan bahan tradisional, kebersihan yang kurang optimal, serta keterlambatan mencari pertolongan tenaga kesehatan, sering kali memperburuk kondisi luka dan meningkatkan risiko komplikasi.

Upaya pencegahan komplikasi luka diabetes tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan di fasilitas medis, tetapi juga pada kemampuan penderita dan keluarga dalam melakukan perawatan luka secara mandiri di rumah. Edukasi perawatan luka diabetes menjadi strategi promotif dan preventif yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam merawat luka diabetes dengan benar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan perawatan luka diabetes. Pendekatan edukatif dan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam perawatan luka diabetes serta mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung, dengan sasaran penderita diabetes melitus dan anggota keluarga yang terlibat dalam perawatan sehari-hari.

#### a. Desain Kegiatan

Desain kegiatan berupa intervensi edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi pre-test dan post-test. Pendekatan ini bertujuan memastikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara nyata.

#### b. Sasaran dan Lokasi

Sasaran kegiatan adalah penderita diabetes melitus dengan risiko atau luka diabetes serta keluarga pendamping. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat bekerja sama dengan puskesmas dan kader kesehatan.

#### c. Tahap Persiapan

- 1) Koordinasi dengan puskesmas dan kader kesehatan
- 2) Identifikasi kebutuhan edukasi perawatan luka diabetes
- 3) Penyusunan modul edukasi meliputi:
  - Konsep luka diabetes dan komplikasinya
  - Prinsip perawatan luka diabetes modern
  - Pencegahan infeksi dan deteksi dini komplikasi
- 4) Persiapan media edukasi dan alat praktik
- 5) Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test, post-test, lembar observasi)

#### d. Tahap Pelaksanaan

- Penyuluhan interaktif tentang diabetes dan luka diabetes
  - Edukasi prinsip perawatan luka diabetes dan pencegahan infeksi
  - Demonstrasi teknik perawatan luka diabetes yang benar
- Praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan tenaga kesehatan

#### e. Tahap Evaluasi

- Evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Evaluasi keterampilan melalui observasi praktik
- Umpan balik peserta terkait manfaat kegiatan

Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Kegiatan

##### 1) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

**Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta**

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Pemahaman luka diabetes	45	92	+47
Risiko infeksi & amputasi	48	94	+46
Prinsip perawatan luka diabetes	42	90	+48
Pencegahan komplikasi	44	92	+48

##### 2) Peningkatan Keterampilan Perawatan Luka Diabetes

**Tabel 2. Perubahan Keterampilan Peserta**

Aspek Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Membersihkan luka	40	90
Penggunaan antiseptik	45	92
Pemasangan balutan	38	88
Deteksi tanda infeksi	42	91

##### 3) Perubahan Sikap dan Kesadaran Pencegahan Komplikasi

**Tabel 3. Perubahan Sikap Peserta**

Indikator Sikap	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kepedulian terhadap luka kaki	50	95
Kepatuhan perawatan rutin	48	93
Kesediaan kontrol ke tenaga kesehatan	52	94

#### b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka diabetes memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

masyarakat. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta belum memahami prinsip perawatan luka diabetes yang benar dan cenderung melakukan perawatan luka secara tidak tepat. Setelah kegiatan, peserta mampu menjelaskan dan mempraktikkan perawatan luka diabetes sesuai prinsip medis.

Peningkatan keterampilan peserta menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam mentransfer keterampilan perawatan luka diabetes. Selain itu, meningkatnya kesadaran peserta terhadap deteksi dini infeksi dan kepatuhan melakukan perawatan rutin menjadi faktor penting dalam pencegahan komplikasi lebih lanjut.

Hasil ini menegaskan bahwa edukasi perawatan luka diabetes berbasis masyarakat merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan risiko infeksi, amputasi, dan komplikasi lain pada penderita diabetes.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Edukasi perawatan luka diabetes kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran penderita diabetes serta keluarga dalam merawat luka diabetes secara mandiri. Peningkatan kapasitas masyarakat ini berkontribusi langsung pada pencegahan infeksi dan komplikasi serius, termasuk amputasi. Program edukasi berbasis masyarakat merupakan intervensi yang strategis dan berkelanjutan dalam pengendalian komplikasi diabetes melitus.

##### **b. Saran**

Edukasi perawatan luka diabetes perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pengendalian diabetes.

- 1) Kader kesehatan perlu diberdayakan sebagai pendamping perawatan luka diabetes di masyarakat.
- 2) Penderita diabetes dianjurkan melakukan pemeriksaan rutin kaki dan luka secara mandiri.
- 3) PKM lanjutan disarankan mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap penurunan amputasi dan biaya perawatan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### DAFTAR PUSTAKA

1. Armstrong, D. G., Boulton, A. J. M., & Bus, S. A. (2017). Diabetic foot ulcers. *New England Journal of Medicine*, 376(24), 2367–2375.
2. Adiaksa, B. W., Riswanti, R., Cakrawati, C., Hariati, A., & Juniarti, R. A. (2025). Pemberdayaan Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Kampanye Kesehatan Reproduksi Di Desa Binaan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.879>
3. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
4. Bryant, R. A., & Nix, D. P. (2016). *Acute and chronic wounds*. Elsevier.
5. Carville, K. (2017). *Wound care manual*. Silver Chain Foundation.
6. Frykberg, R. G., et al. (2016). Diabetic foot disorders. *Journal of Foot and Ankle Surgery*, 55(5), 102–114.
7. Gitarja, W. S. (2018). *Perawatan luka modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
8. IDF. (2019). *IDF diabetes atlas* (9th ed.). Brussels.
9. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pengendalian diabetes melitus*. Jakarta.
10. Leaper, D., et al. (2015). Prevention and treatment of infection. *International Wound Journal*, 12(2), 117–124.
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pemayun, T. G. D. (2016). Ulkus diabetikum. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 3(2), 67–74.
13. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
14. Sibbald, R. G., Woo, K., & Ayello, E. A. (2012). Wound bed preparation. *Advances in Skin & Wound Care*, 25(5), 205–214.
15. Suriadi. (2015). *Perawatan luka kronik*. Jakarta: Sagung Seto.
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
17. Thomas, S. (2014). *Wound management and dressings*. Pharmaceutical Press.
18. WHO. (2016). *Global report on diabetes*. Geneva.
19. Wounds International. (2019). *Best practice guidelines: Diabetic foot*. London